

# MENINGKATKAN EKSISTENSI BANGUNAN CAGAR BUDAYA DI SURABAYA UTARA MELALUI BUKU ILUSTRASI

Aris Kurnia Wicaksono<sup>1</sup>, Sri Wulandari<sup>2</sup>, Debio Pararta Wiguna<sup>3</sup> Eka Wahyu Primadani<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Desain Komunikasi Visual, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia  
e-mail : aris.kurnia.wicaksono@um-surabaya.ac.id, sri.wulandari.dkv@upnjatim.ac.id

<sup>3,4</sup>Desain Komunikasi Visual, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia  
e-mail : debio.pararta.wiguna@um-surabaya.ac.id, eka.wahyu.primadani@um-surabaya.ac.id

Diterima : 10 November 2023. Disetujui : 25 November 2023. Dipublikasikan : 30 Desember 2023



©2023 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## ABSTRAK

Indonesia kaya akan warisan budaya dan objek wisata yang saat ini semakin banyak dicari oleh wisatawan baik wisatawan dalam negeri maupun wisatawan luar negeri. Salah satu di antaranya adalah aset berharga yaitu bangunan cagar budaya yang banyak mengandung pelajaran bersejarah pada bangunan tersebut, dan perlu untuk dijaga kelastaianya. Surabaya memiliki banyak bangunan cagar budaya, khususnya Surabaya Utara. Akan tetapi media yang menginformasikan dan mendokumentasikan bangunan-bangunan ini sangat minim. Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis perancangan yang bertujuan untuk merancang buku ilustrasi mengenai bangunan cagar budaya sebagai upaya untuk melestarikan sekaligus meningkatkan eksistensi aset budaya milik Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian ini berbentuk buku ilustrasi yang terdiri dari 48 halaman berisi tentang informasi-informasi bangunan cagar budaya yang ada di Surabaya Utara.

**Kata kunci:** buku ilustrasi, bangunan, cagar budaya, surabaya

## ABSTRACT

*Indonesia is rich in cultural heritage and tourist attractions that are increasingly sought after by both domestic and foreign tourists. One of them is cultural heritage buildings, which are valuable assets that need to be visited, studied, and preserved. Surabaya has many cultural heritage buildings, especially in North Surabaya. However, there is very limited media that provides information and documentation about these buildings. This research is a design-based study aimed at designing an illustrated book about cultural heritage buildings as an effort to preserve and enhance the existence of Indonesia's cultural assets. This research employs a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and literature review. The results of this research take the form of an illustrated book comprising 48 pages containing information about cultural heritage buildings in North Surabaya.*

**Keyword:** illustration book, buildings, cultural heritage, Surabaya

## PENDAHULUAN

Cagar budaya sebagai salah satu destinasi pariwisata di Indonesia telah memikat perhatian para wisatawan, baik wisatawan domestik ataupun internasional. Wisata pada bangunan-bangunan bersejarah juga menjadi pilihan selain wisata alamnya. Picard dalam Simpson (2002) menjelaskan bahwa Para wisatawan mancanegara juga menunjukkan minat dalam mengkaji cagar budaya di Indonesia, terutama di

Bali. Ini mengindikasikan bahwa cagar budaya yang terdapat di negara Indonesia merupakan aset berharga yang perlu dikunjungi, dipelajari, dan dilestarikan serta ditingkatkan popularitasnya. Kota pahlawan adalah julukan bagi kota Surabaya. Jawa Timur adalah pulau yang memiliki Kota bernama Surabaya, Kota Surabaya adalah Ibu kota provinsi Jawa Timur.

Surabaya juga bisa dikatakan sebagai pusat bisnis, perdagangan, dan pendidikan utama di wilayah Jawa Timur. Surabaya terletak sekitar pada timur kota

Jakarta sejauh 789km atau sekitar 426km ke barat laut dari Denpasar Bali. Kota Surabaya berada di sepanjang pantai utara Pulau Jawa yang berhadapan dengan Laut Jawa dan Selat Madura. Peristiwa 10 November 1945 bersejarah yang terjadi di Surabaya, adalah salah satu bukti bahwa kota ini adalah kota pahlawan. Terdapat beberapa perbedaan mengenai data bangunan cagar budaya yang ada di Surabaya. Badan arsip kota menyebut 213 jumlah cagar budaya yang terdapat di Surabaya, sedangkan Bapekko menyebut 163 cagar budaya, dan Disbudpar Kota Surabaya menyebut 157 cagar budaya. Berdasarkan beberapa data tersebut, terlihat Terjadi penurunan jumlah cagar budaya yang disebabkan oleh ekspansi tata kota (Alrianingrum, 2010:84). Fakta ini menyoroti pentingnya perhatian terhadap kondisi benda cagar budaya yang ada di kota Surabaya, sejalan dengan peraturan kota Surabaya UU No. 5 Tahun 2005 tentang benda cagar budaya. Peraturan ini menegaskan bahwa bangunan dan lingkungan yang memiliki status cagar budaya di kota Surabaya merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan untuk memperkuat identitas nasional dan kepentingan bangsa. Oleh karena itu, untuk menjaga keberlanjutan bangunan dan lingkungan cagar budaya, perlu adanya regulasi terkait perlindungan, pemeliharaan, dan masalah-masalah terkait pelestarian. Surabaya terbagi atas beberapa wilayah yaitu Timur, Selatan, Barat dan Utara. Sebagian besar cagar budaya lokasinya berada di Surabaya Utara, yakni memiliki 77 bangunan pada tahun 2007 menjadi 72 pada tahun 2009 dan semakin menurun tiap tahunnya (Alrianingrum,2010: 90). Hal ini dikarenakan Surabaya utara banyak berperan penting dalam proses perjuangan. Bangunan-bangunan yang mendukung perjuangan ini kemudian diakui oleh pemerintah daerah tingkat II Kota Surabaya sebagai objek cagar budaya. Cagar budaya ini berperan sebagai sarana penyampaian informasi kepada wisatawan untuk memahami sejarah dan karakteristik bangunan cagar budaya di Kota Surabaya.

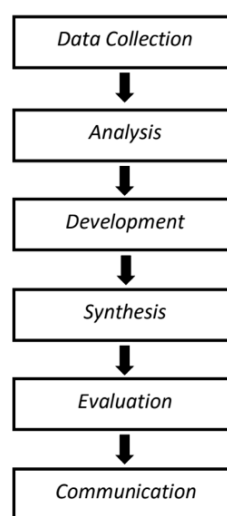
Bangunan-bangunan cagar budaya di Surabaya utara yang letaknya tidak di satu area menjadikan informasi tentang bangunan cagar budaya susah untuk didapatkan, dan karena jarak antar bangunan satu dengan bangunan yang lainnya berjarak cukup jauh, menjadikan orang kurang adanya rasa ikut menjaga dan bertanggung jawab atas bangunan bersejarah. Melihat adanya antusiasme generasi muda dalam mempelajari bahkan mengunjungi lokasi-lokasi bersejarah saat ini, mendorong penulis untuk merancang media yang lebih menarik untuk mengenalkan bangunan-bangunan cagar budaya di Surabaya utara. Terlebih lagi pembangunan di Kota Surabaya terus mengalami peningkatan dan perubahan dengan diraihnya penghargaan sebagai kota peduli cagar budaya 2014 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Perancangan yang akan dibuat adalah buku tentang ilustrasi bangunan cagar budaya kota Surabaya utara. Media yang akan dirancang berisi gambar

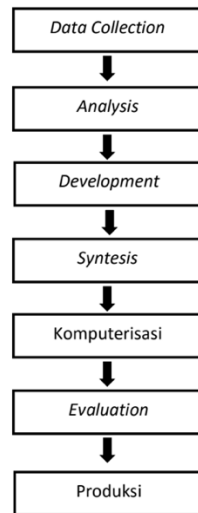
ilustrasi yang dilengkapi penyajian elemen visual dengan keterangan-keterangan penting secukupnya mengenai bangunan cagar budaya di Surabaya utara. Perancangan media ini diharapkan mampu memberikan solusi tepat dan dapat dijadikan sebagai media informasi yang menarik untuk memperkenalkan bangunan-bangunan cagar budaya lewat ilustrasi. Dengan begitu, informasi penting dari bangunan cagar budaya dapat tersampaikan dengan maksimal, dan diharapkan dapat menambah wawasan wisatawan tentang Bangunan-bangunan di kawasan utara Kota Surabaya yang memiliki nilai sejarah yang tinggi patut dihargai dan dijaga kelestariannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam pembuatan media ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang berarti penelitian ini menggunakan data dan menghasilkan hasil penelitian berupa teks dan gambar (Sugiyono, 2019). Objek penelitian yaitu bangunan cagar budaya yang berada di kota Surabaya bagian Utara. Penelitian ini menggunakan model perancangan prosedural. Bersifat deskriptif adalah ciri-ciri dari Model perancangan procedural, menetapkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan sebuah produk. Sistematika perancangan mengenai bangunan cagar budaya di Kota Surabaya Utara sebagai sarana informasi bagi wisatawan ini didasarkan pada model perancangan Bruce Archer (Ardjaka, 2009). Berikut adalah bagan sistematika pada perancangan media informasi berdasarkan model perancangan Bruce Archer yang kemudian dimodifikasi oleh penulis untuk disesuaikan dengan konteks penelitian:



Gambar 01  
Bagan sistematika perancangan Archer  
(Ardjaka, 2009)



Gambar 02 Modifikasi bagan sistematika perancangan (Dokumentasi pribadi, 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan buku ilustrasi mengenai bangunan cagar budaya di Kawasan Utara Kota Surabaya sebagai upaya untuk meningkatkan eksistensi terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan media, perencanaan kreatif, dan perancangan.

### 1. Perencanaan Media

Perencanaan media pada dasarnya adalah proses penyusunan tindakan yang menunjukkan penggunaan waktu dan tempat pemasangan serta penempatan media untuk mencapai tujuan. Dengan perencanaan yang tepat, maka diharapkan tujuan pembuatan buku berbasis ilustrasi mengenai bangunan cagar budaya di dapat tercapai dengan optimal. Perencanaan media terdiri dari *pertama*, tujuan media yaitu sebagai media informasi yang berisi informasi-informasi terkait dengan bangunan Cagar Budaya di Kawasan Utara Kota Surabaya, seperti lokasi, tahun pembangunan, sejarah bangunan, hingga fungsi bangunan itu sampai sekarang. *Kedua*, strategi media yaitu Pemilihan media pada dasarnya merupakan suatu proses pengambilan keputusan. Proses ini dilakukan secara sistematis dan komperhensif, dimana tujuannya adalah memilih alternatif dan pemecahan yang terbaik. Program media adalah pengaturan jadwal media berdasarkan daya jangkau masing-masing karakteristik media, waktu edar dan tayang, serta ukuran.

Media dalam perancangan ini adalah buku ilustrasi. Buku ini berisi tentang bermacam-macam Cagar Budaya di yang tersebar di daerah Utara kota Surabaya. Bangunan-bangunan tersebut dikemas dengan ilustrasi yang menarik. Media ini dipilih

karena mendiskripsikan informasi sekaligus ilustrasi yang kompleks kepada audience. Dengan media pendukung berbagai merchandise berupa tottebag, Kaos, dan Acrylic Cutting Keychain.

### 2. Perencanaan Kreatif

Perencanaan kreatif terdiri dari tujuan, strategi, program kreatif, dan program visual.

- Tujuan kreatif

Tujuan Kreatif pada perancangan ini adalah memberikan informasi kompleks serta sebuah ilustrasi pada setiap bangunan Cagar Budaya di Kawasan Utara Kota Surabaya, seperti lokasi, uraian bangunan, fungsi hingga sejarah dari bangunan cagar budaya tersebut dari saat Indonesia belum merdeka hingga setelah Indonesia merdeka dan menyampaikan semua pesan tersebut melalui media komunikasi visual yang menarik secara konten visual dan naskah/teks. Untuk mencapai tujuan yang melibatkan unsur kreatif, diperlukan adanya strategi kreatif.

- Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang digunakan dalam merancang buku berbasis ilustrasi bangunan cagar budaya ini melibatkan berbagai aspek, salah satunya adalah isi pesan. Isi pesan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi yang penting mengenai sejarah dan peran dari bangunan cagar budaya tersebut, baik dalam konteks masa lalu maupun saat ini, kepada masyarakat umum, dan khususnya kepada para wisatawan. *Selanjutnya*, bentuk pesan yaitu pesan yang disampaikan dengan menampilkan visualisasi yang menarik dan informatif mengenai setiap bangunan Cagar Budaya di Surabaya Utara.

Pesan dalam buku berbasis ilustrasi bangunan cagar budaya ini terbagi menjadi dua bentuk, yaitu verbal dan visual. Dalam penggunaan bahasa verbal, judul yang digunakan informatif dan mudah dipahami sehingga dapat dengan cepat memberikan pemahaman awal kepada pembaca. Judul tersebut adalah “Meningkatkan Eksistensi Bangunan Cagar Budaya Di Surabaya Utara Melalui Buku Ilustrasi”. Maksud dari judul ini adalah menggambarkan potensi dari daerah Surabaya Utara pada aspek Cagar Budayanya, yaitu bangunan-bangunan yang memiliki cerita tentang perjuangan arek-arek Suroboyo melawan penjajah dikala itu yang mampu memberikan kesan tersendiri bagi para wisatawan.

Sementara itu, pesan visual dalam perancangan ini menggunakan berbagai macam elemen grafis yang dapat meningkatkan tampilan pada buku ilustrasi sehingga dapat efektif dalam mengkomunikasikan pesan. Tujuannya adalah agar media tersebut menjadi daya tarik bagi pembaca dan mampu menarik perhatian dengan baik. Salah satunya dengan memilih media buku berbasis ilustrasi.

Buku ilustrasi berisikan tentang bermacam-macam bangunan cagar budaya yang tersebar di daerah Utara Kota Surabaya ini terdiri dari teks dan ilustrasi sebagai elemen visual utama yang memvisualisasikan teks di setiap halamannya. Buku ini berjudul “Cagar Budaya Surabaya Utara” dengan spesifikasi ukuran : 20 x 20 cm, format Cetak, berbahan HVS 100gr

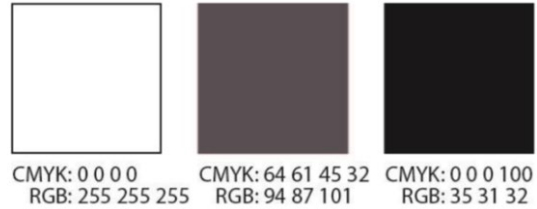
- Program Kreatif

Program kreatif mencakup penyampaian pesan utama yang bertujuan untuk memberikan informasi penting kepada target audience, khususnya para wisatawan, mengenai potensi dan nilai dari bangunan-bangunan cagar budaya di Surabaya Utara. Informasi yang disampaikan adalah gambaran dalam bentuk ilustrasi dan narasi. Selanjutnya adalah konsep kreatif yang meliputi konsep tipografi, warna dan ilustrasi. Konsep tipografi dalam perancangan ini adalah sebagai berikut,



Gambar 03  
Konsep kreatif tipografi  
(Dokumentasi pribadi, 2023)

Pemilihan jenis font dalam perancangan menggunakan font *Writing Stuff* dan *Movus Brush Pen*. Alasan terpilihnya *Font Writing Stuff* sebagai *bodytext* karena memiliki *readability* yang tinggi, selain itu font ini juga seperti tulisan tangan yang santai dan natural yang melengkapi ilustrasi manual dari buku ilustrasi ini. *Font Movus Brush Pen* menjadi font pada bagian *headline*, sub bab, maupun judul karena font ini termasuk jenis *font handwriting* yang juga sesuai dengan manual ilustrasi yang ada pada media utama. Perancangan ini menggunakan warna yang ada pada Gambar 04 dibawah ini:



Gambar 04  
Konsep kreatif warna  
(Dokumentasi pribadi, 2023)

Pemilihan warna dalam merancang buku ilustrasi bangunan cagar budaya ini menggunakan warna hitam, putih, dan abu-abu. Warna tersebut dipilih karena natural dan dapat disatukan dengan warna-warna dalam ilustrasi yang terdapat dalam buku ilustrasi bangunan ini.

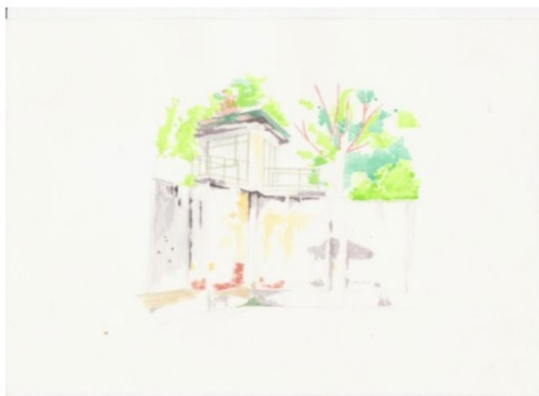
Selanjutnya, adalah proses pembuatan ilustrasi Pada konten buku ilustrasi ini, dimulai dari cover, kata pengantar, daftar isi, kemudian masuk kepada masing-masing ilustrasi bangunan Cagar Budaya di Surabaya Utara, bangunan yang di bahas dimulai dari Pabrik Gula Rajawali, Panti asuhan Undaan, Viaduct Pengampon, Penjara Ex Koblen, Kantor Pos Kebon Rojo, Gedung PTPN XI, Tugu Pahlawan, Kantor Gubernur, Gedung Peln, Gedung Soeara Asia, Kantor Bank Mandiri, Gedung Bank Internasional Indonesia, Jembatan Merah, Gedung Cerutu, Hotel Kemadjoean, Jembatan Petekan, Gereja Katolik kelahiran Santa Perawan, Gedung Kesyahbandaran, Crane Putar, Stasiun Semut, Gedung Internatio, Gedung Asuransi Jiwasraya, Penjara Kalisosok, dan Mess Angkatan Darat.

Berikut adalah langkah-langkah pembuatan ilustrasi dari bangunan Cagar Budaya Surabaya Utara, Memilih foto yang ingin dijadikan sebuah ilustrasi, lalu menggambaranya degan teknik *sketching*.



Gambar 05  
Proses *Sketching*  
(Dokumentasi pribadi, 2023)

Tahap selanjutnya adalah memberikan warna menggunakan watercolour pada gambar sketch yang telah dibuat.



Gambar 06  
Proses pemakaian *watercolour*  
(Dokumentasi pribadi, 2023)

Selanjutnya adalah finalisasi yaitu Lalu memperjelas gambar dengan memberikan garis tegas kepada *sketch* yang sudah diberi *watercolour* tadi.



Gambar 07  
Proses pemberian *outline*

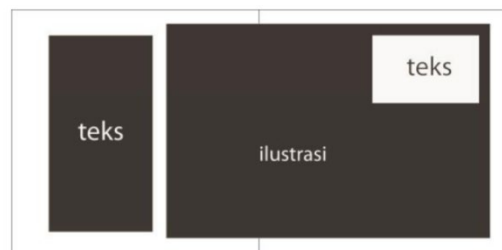
(Dokumentasi pribadi, 2023)

- Program Visual

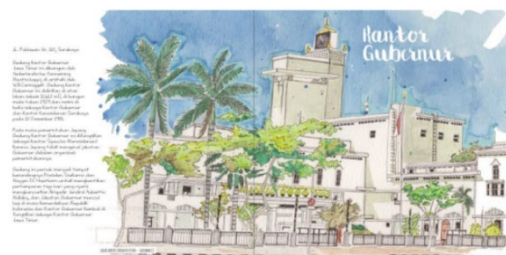
Pada media buku ilustrasi, seluruh layout lebih menonjolkan ilustrasi daripada konten itu sendiri. Untuk konten dari buku ilustrasi sendiri, hanya berisikan informasi-informasi penting yang ada. Pada konten dalam buku ilustrasi ini dimulai dari cover, kata pengantar, daftar isi, kemudian masuk pada bangunan-bangunan Cagar budaya di Surabaya Utara.

*Layout* pada buku ilustrasi, lebih menonjolkan ilustrasi daripada konten itu sendiri. Untuk konten dari buku ilustrasi sendiri, hanya berisikan informasi-informasi penting yang ada. Pada konten dalam buku ilustrasi ini dimulai dari cover, kata pengantar, daftar isi, kemudian masuk pada halaman gambar bangunan cagar budaya yang akan di bahas dalam buku ini.

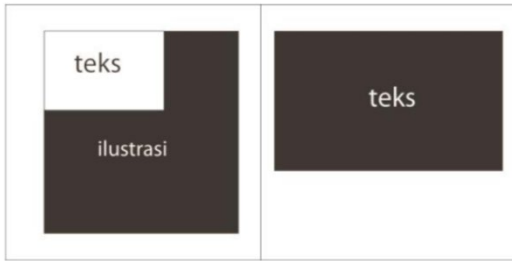
Dalam perancangan ini jenis *layout* yang digunakan adalah *layout picture window*. *Layout picture window* merupakan *layout* yang lebih menonjolkan ilustrasi daripada konten itu sendiri. Semua halaman memiliki konsep yang sama, yaitu dengan lebih menonjolkan ilustrasi ketimbang konten itu sendiri, konten memaparkan informasi-informasi yang penting dan berhubungan dengan bangunan-bangunan Cagar Budaya, berikut contoh dari *layout picture window* yang diaplikasikan pada perancangan ini:



Gambar 08  
*Rought layout 1*  
(Dokumentasi pribadi, 2023)



Gambar 09  
*Comprehensive layout 1*  
(Dokumentasi pribadi, 2023)



Gambar 10  
Rough layout 2  
(Dokumentasi pribadi, 2023)



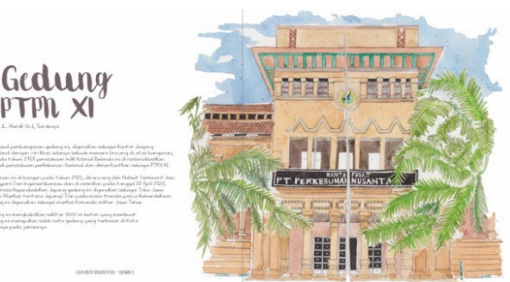
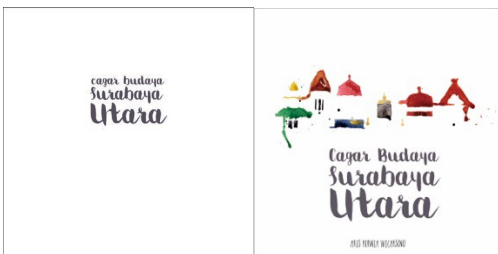
Gambar 11  
Comprehensive layout 2  
(Dokumentasi pribadi, 2023)



Gambar 12  
Final Layout  
(Dokumentasi pribadi, 2023)

3. Hasil Perancangan

Buku ilustrasi mengenai cagar budaya surabaya utara terdiri dari Gedung PT. Pabrik Gula Rajawali, Viaduct Pengampon, Penjara Ex Koblen, Kantor Pos Kebonrejo, Kantor Gubernur, Gedung Soera Asia, Jembatan Merah, Gedung Cerutu, Gereja Katholik Kelahiran Santa Perawan, Crane Putar, Stasiun Semut, Gedung Internationale, Gedung Asuransi Jiwasraya, dan Gedung Mess Angkatan Darat, Berikut hasil akhir dalam perancangan ini,





Gambar 13  
Final Layout  
(Dokumentasi pribadi, 2023)

**Mockup Final Media**



Gambar 14  
Mockup hasil akhir Buku Ilustrasi  
(Dokumentasi pribadi, 2023)

**PENUTUP**

Merancang Buku Ilustrasi bangunan Cagar Budaya dengan menggunakan cat air adalah salah satu upaya meningkatkan eksistensi bangunan cagar budaya dan melestarikan aset budaya Indonesia dapat disimpulkan bahwa Bangunan-bangunan cagar budaya adalah warisan berharga memiliki nilai-nilai sejarah yang dapat dipelajari dan harus dijaga untuk memperkuat serta meningkatkan eksistensi warisan budaya sekaligus posisi Indonesia di mata dunia.

Harapannya, buku ilustrasi mengenai bangunan cagar budaya di Kawasan Utara Kota Surabaya ini bisa menjadi salah satu cara yang dapat membangkitkan rasa cinta dan tanggung jawab

terhadap pelestarian bangunan cagar budaya bagi pembaca. Buku Ilustrasi ini menyediakan informasi bangunan Cagar Budaya melalui ilustrasi yang mampu memberi kesan yang berbeda dengan buku informasi yang sudah ada. Visual yang berbeda, menarik dan fresh diharapkan mampu menarik lebih banyak audien untuk membaca serta mempopulerkannya di berbagai media sosial.

**DAFTAR PUSTAKA**

Surabaya kota pahlawan sebagai sumber belajar. Thesis. Program pasca sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Ardjaka, S. (2009). Metodologi Desain. Malang. Jurusan seni dan desain fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.

Arikunto, S. (1998). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Jannah, W. (2012). Letak geografis Kota Malang. Diakses 12 Desember 2015. Dari <https://www.scribd.com/doc/96034616/Letak-Geografis-Kota-Surabaya#scribd>.

Jogiyanto, H. (2005). Analisa dan desain system informasi: pendekatan terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis. Yogyakarta: ANDI.

Kurniawan, N. (12 April 2011). Profil kota Surabaya. Diakses 12 Desember 2015. Dari <http://georegionalindonesia.blogspot.com/2011/04/profil-kota-surabaya.html>.

Kusrianto, A. (2007). Pengantar desain komunikasi visual. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Moelong, L. (2000). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Rosdakarya.

Nuradi, dkk. (1996). Kamus istilah periklanan Indonesia. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Picard, M. (1996). Bali: Cultural tourism and touristic culture. Singapore: Archipelago Press.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Pembentukan Istilah. (2005).

Putra, Y. (6 Sept 2014). Surabaya dapat penghargaan kota peduli cagar budaya. Diakses 23 Agustus 2015. Dari [m.republika.co.id/berita/nasional/daerah/14/09/06/nbh2ro-surabaya-dapat-penghargaan-kota-peduli-cagar-budaya](http://m.republika.co.id/berita/nasional/daerah/14/09/06/nbh2ro-surabaya-dapat-penghargaan-kota-peduli-cagar-budaya).

Rustan, S. (2007). Layout dasar dan penerapannya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sanyoto, S. (2006). Metode perancangan komunikasi visual periklanan. Yogyakarta: Dimensi Press.

Sarwono, J & Lubis, H. (2007). Metode riset untuk desain komunikasi visual. Yogyakarta: CV Andi offset.

Simpson & Wall. (2002). Environmental impacts assessment for tourism, a discussion an an Indonesian example, as quoted in pearce. London.

- Tarigan, H. (1986). Analisis buku teks. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, F. (22 Mei 2014). 62 bangunan cagar budaya tak terawat. Diakses 25 Agustus 2015. Dari [www2.jawapos.com/baca/artikel/1387/62-bangunan-cagar-budaya-tak-terawat](http://www2.jawapos.com/baca/artikel/1387/62-bangunan-cagar-budaya-tak-terawat).
- Universitas Negeri Malang. 2010. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Kelima. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wiratmo, T. 1999. Transformasi Fungsi Gambar dalam Ilustrasi: Dari Dekorasi Visual, Interpretasi Visual, Jurnais Visual sampai Opini Visual. Bandung : ITB
- Widodo, D. 2013. Hikajat Soerabaia Tempo Doeloe. Surabaya: Dukut Publishing.
- Yoeti, O.2006. Pemasaran Pariwisata (Ed.revisi). Bandung: Angkasa.